

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Operan Shift Dengan Metode Sbar Di Ruang Rawat Inap RSIA Bunda Sejahtera Kotabumi Tangerang

Riswahyuni Widhawati¹, Heni Purwanti², Nawawi³
STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro
Email: riswahyuniwidhawati@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi dapat dicegah dan dikontrol dengan membudayakan perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat antara lain seperti mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi dengan unsur kaya serat, rendah lemak dan rendah natrium (kurang dari 6 gr natrium perhari), berolahraga secara teratur, istirahat yang cukup, berpikir positif, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi alkohol karena rokok dan alkohol dapat meningkatkan resiko hipertensi. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat yang memadai tentang hipertensi dan pencegahannya cenderung meningkatkan angka kejadian hipertensi. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi pada pasien lansia umur 60 – 74 tahun di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022. **Metode penelitian:** Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, sedangkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi pada pasien lansia umur 60-74 tahun di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang tahun 2022 dengan hasil uji statistik yaitu *P Value* 0,001. **Saran:** diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman, dapat menjadi ilmu dan dapat memotivasi untuk terus melakukan hal-hal yang baik guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan lanjut usia yang mengalami hipertensi dan kepada keluarga dalam upaya mengatur diet dan pola hidup yang benar guna mencecah kambuhnya penyakit hipertensi.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap, Diet Hipertensi, Lansia

ABSTRACT

Introduction: Hypertension can be prevented and controlled by cultivating healthy living behaviors. Healthy living behaviors include consuming foods with balanced nutrition that meet nutritional needs with elements rich in fiber, low in fat and low in sodium (less than 6 grams of sodium per day), exercising regularly, getting enough rest, positive thinking, not smoking, and not smoking. consuming alcohol because smoking and alcohol can increase the risk of hypertension. However, the lack of adequate public knowledge about hypertension and its prevention tends to increase the incidence of hypertension. **Research objective:** to determine the relationship between knowledge and attitudes of the elderly towards hypertension diet in elderly patients aged 60-74 years at Mitra Husada Hospital Tangerang in 2022. The form of **research** used is descriptive analytic with a cross sectional approach. Sampling in this study using a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach that is based on certain considerations made by the researcher himself based on the characteristics or characteristics of the population that have been known previously. The instrument used is a questionnaire, while the statistical test uses the Chi Square test. **The results of the study:** showed that there was a relationship between knowledge and the attitude of the elderly towards hypertension diet in elderly patients aged 60-74 years at Mitra Husada Hospital Tangerang in 2022 with statistical test results, namely *P Value* 0.001. **Suggestion:** it is hoped that this research can be an experience, can become knowledge and can motivate to continue to do good things in order to increase insight and knowledge of elderly people with hypertension and to their families in an effort to regulate the right diet and lifestyle in order to prevent the recurrence of hypertension.

Keywords: Knowledge Level, Attitude, Hypertension Diet, Elderly

Perkembangan manusia terdiri dari beberapa tahap, yaitu kehidupan sebelum lahir, saat bayi, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lanjut usia (lansia). Lanjut Usia (lansia) merupakan kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Menurut World Health Organization (WHO), lansia dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu: Usia pertengahan (*middle age*) yaitu usia 45-59 tahun, Lansia (*elderly*) yaitu usia 60-74 tahun, Lansia tua (*Old*) yaitu usia 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) yaitu usia diatas 90 tahun. (Rizki Audina, 2018)

Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan 2018, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke. Prevalensi penderita hipertensi lebih banyak pada usia 55-64 Tahun (55,2%), 65-74 Tahun (63,2%) dan >75 Tahun (69,5%) di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2018). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya Indonesia. Angka ini kemungkinan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Pratama, 2016).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi pada umur > 18 tahun didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang minum obat hipertensi sebesar 9,5%. Sehingga terdapat 0,1% penduduk yang tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan tetapi minum obat hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia > 18 tahun sebesar 34,11% prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% , Jawa Barat sebesar 39,60%, Kalimantan Timur sebesar 39,30% Bali sebesar 29,97% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%.

Hipertensi dapat dicegah dan dikontrol dengan membudayakan perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat antara lain seperti mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi dengan unsur kaya serat, rendah lemak dan rendah natrium (kurang dari 6 gr natrium perhari), berolahraga secara teratur, istirahat yang cukup, berpikir positif, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi alkohol karena rokok dan alkohol dapat meningkatkan resiko hipertensi. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat yang memadai tentang hipertensi dan pencegahannya cenderung meningkatkan angka kejadian hipertensi (Wahid, 2018).

Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku, terutama pengetahuan seseorang tentang kesehatan akan mempengaruhi perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya (Lusia, 2019) Berkaitan dengan gaya hidup, maka pengetahuan, sikap dan kepatuhan menjadi faktor utama agar penyakit hipertensi ini tidak berkembang menjadi komplikasi yang lebih parah. Kepatuhan terhadap diet yang meliputi diet rendah garam, rendah kolesterol dan rendah lemak sangat diperlukan. Kepatuhan sendiri sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap penderita. Pengetahuan akan mempengaruhi kompetensi perasaan dalam mengatur gejala. Seseorang yang faham tentang hipertensi dan berbagai penyebabnya maka akan melakukan tindakan sebaik mungkin agar penyakitnya tidak berlanjut (Bruce, 2015).

Diet yang mengandung kadar lemak, garam yang tinggi, dan rendah serat dapat menjadi salah satu penyebab hipertensi. Natrium yang terdapat dalam garam dapat menambah viskositas darah sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat. Penatalaksanaan non farmakologis seperti diet dapat membantu menurunkan kadar tekanan darah dan mempertahankan tekanan darah normal. Diet merupakan salah satu cara untuk mengatasi hipertensi tanpa efek samping yang serius, karena metode pengendaliannya yang alami (Utami 2019).

Penelitian Utomo (2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di desa blulukan kecamatan colomadu kabupaten karanganyer di dapatkan hasil dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi mayoritas kurang 38 (48,7%) dan upaya pencegahan kekambuhan juga kurang yaitu 34 responden (43,6%). Ada hubungan antar tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di posyandu desa blulukan kecamatan colomadu kabupaten karanganyer dengan nilai $p = 0,032$

Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Kualitas Hidup” menyatakan bahwa dari 328 penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, dengan rata-rata kunjungan satu hari 12-13 pasien setelah diwawancara penderita hipertensi menggambarkan bahwa mereka pada umumnya belum mengetahui makna hipertensi, tanda dan gejala, termasuk pengobatan dan penanganan hipertensi

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, menurut data Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2021 jumlah pasien hipertensi untuk pasien lansia berjumlah 210 (100%) lansia dan khusus untuk lansia berumur 60 – 74 tahun berjumlah 198 (94,28%) lansia. Dari jumlah tersebut belum pernah ada penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independent dan dependen hanya satu kali, pada suatu saat pengukuran dilakukan pada saat bersamaan dan pada sampel yang representative untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia berumur 60-74 tahun yang menjadi pasien di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang dengan masalah hipertensi pada bulan Januari 2022 sampai dengan Mei 2022 dengan jumlah populasi berjumlah 198 orang lansia dengan rentang 60-74 tahun. (Menurut data RS Mitra Husada Tangerang).

Pengambilan sampel ini menggunakan rumus *lemesshow* dengan rumus sebagai berikut

:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Usia Lansia di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang.

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
60–69 Tahun	47	94,0
70–74 Tahun	3	6,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar responden berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 47 responden (94,0%), sedangkan responden yang berusia 70-74 Tahun yaitu sebanyak 3 responden (6,0%).

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya (Notoadmojo, 2018).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	42	84,0
Perempuan	8	16,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden adalah laki - laki yaitu berjumlah 42 responden (84,0%) sedangkan perempuan berjumlah 8 responden (16,0%).

Dalam teorinya Mubarak, 2012. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Dalam hal ini, pria cenderung lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan wanita. Hal tersebut terjadi karena adanya dugaan bahwa pria memiliki gaya hidup yang kurang sehat dibandingkan dengan wanita. Wanita dipengaruhi oleh beberapa hormon termasuk hormon estrogen yang melindungi wanita dari hipertensi dan komplikasinya termasuk penebalan dinding pembuluh darah atau aterosklerosis.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	6	12,0
SLTP	14	28,0
SLTA	17	34,0
Perguruan Tinggi	13	26,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar responden SLTA yaitu sebanyak 17 responden (34,0%), sedangkan yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 14 responden (28,0%), berpendidikan Perguruan tinggi yaitu 13 responden (26,0%) dan SD yaitu 6 responden (12,0%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmojo menunjukkan bahwa pekerjaan lansia terbanyak sebagai tenaga terlatih dan sangat sedikit yang bekerja sebagai tenaga professional. Dengan kemajuan pendidikan diharapkan akan menjadi lebih baik.

Dalam teorinya Mubarak, 2012, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dengan pendidikan tinggi diharapkan akan semakin luas pula pengetahuannya.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Pekerjaan Lansia di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PNS/TNI/ Polri	7	14,0
Karyawan Swasta	16	32,0
Wiraswasta	5	10,0
Lainnya	22	44,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar bekerja dalam kategori lainnya, yaitu yang berjumlah 22 responden (44,0%), sedangkan yang bekerja dalam kategori karyawan swasta yaitu 16 responden (32,0%), untuk yang bekerja dalam kategori PNS/TNI/Polri yaitu berjumlah 7 responden (14,0%) dan yang bekerja dalam kategori wiraswasta yaitu berjumlah 5 responden (10,0%).

Menurut Fara Ika, 2018. Pekerjaan adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat

mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Lansia Umur 60 – 74 Tahun Tentang Diet Hipertensi Di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	38,0
Cukup	23	46,0
Kurang	8	16,0
Total	50	100

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Lansia umur 60 – 74 tahun tentang diet hipertensi di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori cukup yaitu sebanyak 23 orang (46,0%).

distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Lansia umur 60 – 74 tahun tentang diet hipertensi di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori cukup yaitu sebanyak 23 orang (46,0%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui indera penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Ini sejalan dengan Dea Gita (2018) hubungan tingkat pengetahuan dengan pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samata didapatkan data untuk responden dengan pengetahuan kriteria baik didapatkan 30 responden dengan pengendalian hipertensi baik dan 13 responden dengan pengendalian hipertensi kurang, untuk responden dengan kriteria pengetahuan kurang didapatkan 7 responden dengan pengendalian hipertensi kriteria baik dan 29 responden dengan pengendalian hipertensi kurang. Dari hasil uji Chi-Square Test diapatkan nilai p value 0,000 yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi ($p < 0,05$).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Sikap Lansia Terhadap Diet Hipertensi Pada Pasien Lansia Umur 60 – 74 Tahun Di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang

Sikap Lansia Terhadap Diet Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	18,0
Cukup	28	56,0
Kurang	13	26,0
Total	50	100

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap lansia terhadap diet hipertensi pada pasien lansia umur 60 – 74 tahun di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 sebagian besar memiliki Sikap dengan katagori cukup yaitu sebanyak 28 orang (56,0%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu. Jadi bisa dikatakan sikap adalah suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain (Notoatmodjo, 2018).

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Daeli (2017) dengan Judul Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam upaya pengendalian hipertensi di puskesmas kecamatan gunungsitoli selatan kota gunung sitoli tahun 2017 dengan hasil penelitian di dapatkan Hasil dari penelitian adalah kelompok umur 45-54 tahun (35,7%), jenis kelamin perempuan (53,6%), pendidikan SMA (42,9%) dan pekerjaan petani/nelayan/buruh

(37,5%). Tingkat pengetahuan baik (67,9%), sikap cukup (53,6%), upaya pengendalian hipertensi cukup (64,3%) dan dukungan keluarga dan petugas kesehatan baik (58,9%). Hasil uji chi square menunjukkan variable yang berhubungan dengan upaya pengendalian hipertensi adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dan petugas kesehatan ($p < 0,05$).

Tabel 7

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Terhadap Diet Hipertensi Pada Pasien Lansia Umur 60 – 74 Tahun Di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Sikap Lansia						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	9	18,0	10	20,0	0	0	19	38,0	0,001
Cukup	0	0	18	36,0	5	10,0	23	46,0	
Kurang	0	0	0	0	8	16,0	8	16,0	
Total	9	18,0	28	56,0	13	26,0	50	100	

Hasil analisa hubungan Tingkat pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi pada lansia umur 60-74 di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang diperoleh bahwa tingkat pengetahuan baik memiliki sikap yang baik juga terhadap diet hipertensi ada sebanyak 9 responden (18,0), sikap yang cukup baik sebanyak 10 responden (20,0%), sementara tidak ada sikap yang kurang baik 0 (0%). Hasil uji statistik menunjukkan P Value 0,001 dengan demikian P Value lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_a diterima, artinya Ada hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi pada pasien lansia umur 60 – 74 tahun di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang tahun 2022.

Menurut Kristiawani (2017) Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima dan mana yang tidak. Oleh karena itu faktor individu merupakan faktor penentu pembentukan sikap. Dan Faktor eksternal berasal dari luar diri individu berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung, misalnya individu dengan individu, individu dengan kelompok. Dapat juga bersifat tidak langsung, yaitu melalui perantara, seperti: alat komunikasi dan media masa baik elektronik maupun nonelektronik.

Hipertensi dapat dicegah dan dikontrol dengan membudayakan perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat antara lain seperti mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi dengan unsur kaya serat, rendah lemak dan rendah natrium (kurang dari 6 gr natrium perhari), berolahraga secara teratur, istirahat yang cukup, berpikir positif, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi alkohol karena rokok dan alkohol dapat meningkatkan resiko hipertensi. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat yang memadai tentang hipertensi dan pencegahannya cenderung meningkatkan angka kejadian hipertensi (Wahid, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian Utomo (2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di desa blulukan kecamatan colomadu kabupaten karanganyer di dapatkan hasil dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi mayoritas kurang 38 (48,7%) dan upaya pencegahan kekambuhan juga kurang yaitu 34 responden (43,6%). Ada hubungan antar tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di posyandu desa blulukan kecamatan colomadu kabupaten karanganyer dengan nilai $p = 0,032$

Dan juga menurut penelitian dari Syarifah (2016) dengan judul Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi di desa hulu kecamatan pancur batu tahun 2016, di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistic pengetahuan (hipertensi diet, hipertensi asupan makanan) dan sikap terhadap (hipertensi diet, diet hipertensi) dan dukungan keluarga (dukungan harapan, nyata, informasi, emosional) pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan diet hipertensi yaitu pada pengaruh variable sikap lebih besar pada pelaksanaan diet hipertensi.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebab dari hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Donsu, 2016).

Menurut Benyamin Bloom, seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia kedalam 3 (tiga) domain (ranah/kawasan) yakni, kognitif (cognitive), afektif (affective), dan psikomotor (psychomotor). Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik (Novita & Franciska, 2018).

Menurut Widayatun (1999 di dalam Fara Ika 2018) Faktor Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor intrinsik (di dalam diri), dan faktor ekstrinsik (di luar). Faktor intrinsik meliputi kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan serta kebutuhan dan motivasi seseorang. Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, pendidikan, ekonomi, politik.

Sedangkan menurut secord dan backman dalam (Saifudin, 2015). Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden :
 - a. Usia : sebagian besar responden berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 47 responden (94,0%), sedangkan responden yang berusia 70-74 Tahun yaitu sebanyak 3 responden (6,0%).
 - b. Jenis Kelamin : sebagian besar responden adalah laki - laki yaitu berjumlah 42 responden (84,0%) sedangkan perempuan berjumlah 8 responden (16,0%).
 - c. Pendidikan Terakhir : sebagian besar responden SLTA yaitu sebanyak 17 responden (34,0%), sedangkan yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 14 responden (28,0%), berpendidikan Perguruan tinggi yaitu 13 responden (26,0%) dan SD yaitu 6 responden (12,0%).
 - d. Pekerjaan : sebagian besar bekerja dalam kategori lainnya, yaitu yang berjumlah 22 responden (44,0%), sedangkan yang bekerja dalam kategori karyawan swasta yaitu 16 responden (32,0%), untuk yang bekerja dalam kategori PNS/TNI/Polri yaitu berjumlah 7 responden (14,0%) dan yang bekerja
2. Terdapat distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Lansia umur 60 – 74 tahun tentang diet hipertensi di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori cukup yaitu sebanyak 23 orang (46,0%).
3. Terdapat distribusi frekuensi sikap lansia terhadap diet hipertensi pada pasien lansia umur 60 – 74 tahun di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022 sebagian besar memiliki Sikap dengan katagori cukup yaitu sebanyak 28 orang (56,0%).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi pada pasien lansia umur 60 74 tahun di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang tahun 2022 ($P Value = 0,00$)

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, R. 2019. Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam pemenuhan Diit Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Universitas Riau* .
- Arikunto, S. 2016. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizah, L. 2018. *Keperawatan Lanjut Usia* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Dukomalamo, A.M. (2016). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Komplikasi Pada Lansia yang Berobat di Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan*. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik. Volume IV Nomor 1 Februari 2016.
- Fara Ika Nastiti. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Gultom. I.L.(2016). *Hubungan Konsumsi Makanan dengan kejadian Hhipertensi Pada Lansia di Desa Mekar Bahalat Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun Tahun 2016*. Jurnal Gizi Reproduksi dan Epidemiologi, Vol 1. No.2 (2016)

- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Herman, T. (2018). North American Nursing Diagnosis Accociation NANDA (11 ed., Vol. 1). Jakarta, Jakarta selatan , Indonesia: PT. EGC.
- Hussain, M. A. et al. (2016) 'Prevalence, Awareness, Treatment and Control of Hypertension in Indonesian Adults Aged ≥ 40 Years: Findings from the Indonesia Family Life Survey (IFLS)', Plos One.
- Junaidi, Iskandar., 2010. *Hipertensi Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- Kemenkes , R. (2015). Kementerian Kesehatan RI Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Litbang.
- Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2016. Buku Kesehatan Lanjut Usia. Jakarta.
- Kushariyadi. (2012). *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta:Salemba Medika.
- Nancy,M.Y.(2016). *Gambaran Pola Konsumsi Makanan Sehat Pada Lansia di Dusun Papringan Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul*. Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.
- Nasution,E.W. (2014).*Hubungan Asupan Natrium Dengan Kejadian Hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Usia Lanjut Usia Binjai Tahun 2014*. Jurnal Gizi Reproduksi dan Epidemiologi, Vol 1. No.1(2015).
- Notoadmodjo,S. 2018. Etika & Hukum Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo,S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif, K. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC (11 ed., Vol. 1). Jogjakarta, Indonesia: Medi Action.
- Potter, PG & Perry, AG. 2006. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik. Volume 2. Edisi 4. Trans. Komalasari, R et al. Jakarta : EGC
- Rery, T., Nur, H., Samodro, F., Ridho, R., Baihakhi, A., 2017. *Hubungan Tingkat Stres dan Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dau. Tugas Akhir*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Kota Malang
- Rizki Audina. 2018. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara, Kecamatan Kisaran Timur, Asahan*. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Sastroasmoro & Ismael. 2018. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-3. Jakarta : C. Sagung Seto
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Wahyuni, S. (2018). *Pola Makan dan Jenis Kelamin dan Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Hipertensi di Kalurahan Sambung Macan Srage*. GASTER Vol.XVI No. 1 Februari 2018.
- Wijaya.F.I. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati*. Artikel Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- World Hearth Organization (2021) Hypertension, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.